

Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19

Johora

e-mail: johorajohora71@gmail.com

SDI Barai 2, Ende, Indonesia

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru di SDI Barai 2 melalui supervisi klinis di masa pandemi covid-19. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian adalah guru di SD yang berjumlah 6 (enam) orang guru kelas. Data kinerja guru pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90 persen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SDI barai 2.

Kata kunci: supervisi klinis, kinerja guru

ABSTRACT: *The aims to improve teacher performance at SDI Barai 2 through clinical supervision during the covid-19 pandemic. This research is a school action research. The research subjects were teachers in elementary schools, totaling 6 (six) classroom teachers. For teacher performance data collected using some ways; they are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was a descriptive analysis. The indicators of the success of this research are: if the average teacher performance is at least in the high category, and classical completeness is 90 percent. Based on the findings, the conclusion is that: applying clinical supervision can improve the performance of teachers in SDI Barai 2 effectively.*

Keyword: clinical supervision, teacher's performance.

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Mulyasa (2004: 24), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga para guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya. Secara umum kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan yang dimaksud seperti; mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga kepala sekolah memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya (Mamnoni, 2021).

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Supervisi merupakan upaya dalam memberikan layanan dan pembinaan kepada guru untuk memperbaiki kualitas mengajar (Sahertian dalam Solicha dan Nugraheni, 2021). Supervisi akan

memberikan bantuan yang positif terhadap kinerja guru apabila dilaksanakan dengan prosedur yang benar. Hal ini senada dengan pendapat Sergiovani (Shulhan, 2012) bahwa supervisi akan mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mengembangkan kemampuannya sendiri dan mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Pendapat tersebut juga dibuktikan oleh Suradi (2018) melalui penelitiannya, dimana setelah diterapkan kegiatan supervisi pada sejumlah guru dan menemukan bahwa guru yang disupervisi dengan baik dan partisipatif terhadap kegiatan supervisi diketahui mengalami peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugasnya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kegiatan supervisi akademik pada masa normal, pada penelitian yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 ini bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimana cara kepala sekolah mensupervisi guru di masa pandemi. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah menurunnya kinerja guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan perubahan sistem pembelajaran yang terus disesuaikan dengan kondisi pandemi yang dihadapi. Kendala ini menjadikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Situasi ini dialami oleh hampir semua sekolah di Indonesia, salah satunya di SDI Barai 2. Dalam observasi awal peneliti sebagai kepala sekolah menemukan adanya penurunan kinerja guru sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa, terutama pada siswa kelas rendah yang banyak mengalami kesulitan membaca, menulis maupun berhitung. Sehingga semenjak diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka pada fase *new normal*, maka perlu dilaksanakan kegiatan supervisi

melalui teknik supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kembali kinerja guru-guru SDI Barai 2.

LANDASAN TEORI

Supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan suatu bantuan dari supervisor kepada guru melalui suatu proses bimbingan agar dapat mengembangkan profesionalitas guru dalam mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar guru (Waghe, 2018). Bahri (2014) menganalogikan supervisi klinis seperti mendiagnosis orang sakit dan memberikan obat terhadap penyakit tersebut. Seorang supervisor melakukan diagnosis terhadap guru dalam proses belajar mengajar. Diagnosa dilakukan untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik, kemudian aspek-aspek tersebut diperhatikan satu-persatu secara intensif. Dalam supervisi klinis cara pemberian obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan menggunakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Diskusi balikan adalah diskusi yang bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Penerapan supervisi klinis dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Berdasarkan Permeneq PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, Kinerja Guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

dan penilaian pembelajaran (Madjid, 2016:11).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Subyek penelitian ini merupakan guru kelas pada SDI Barai 2 yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada masa *new normal* pandemi *covid-19* semester ganjil 2020/2021. Data diambil dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan *plan, act, observe* dan *reflect*. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan perolehan nilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya berdasarkan pedoman acuan penilaian (PAP) pada Tabel 1.

Tabel 1. PAP Kinerja Guru

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
60% - 79%	Cukup
0% - 59%	Kurang

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan supervisi klinis untuk meningkatkan kembali kinerja guru-guru SDI Barai 2 pada masa pandemi covid-19. Proses penerapan kegiatan ini dilakukan saat pemberlakuan masa *new normal* dimana kegiatan tatap muka di dalam kelas mulai diterapkan kembali dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan kegiatan supervisi klinis sebagai berikut:

1. Tahap pertemuan awal

Tahap pertemuan awal dilakukan peneliti selaku kepala sekolah atau supervisor bersama 6 (enam) orang guru kelas untuk mengembangkan

bersama kerangka observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan diobservasi diminta untuk mengembangkan RPP, kemudian RPP tersebut ditinjau kembali oleh supervisor dan dinilai. Proses selanjutnya adalah penentuan jadwal observasi kegiatan pembelajaran dan penyampaian aspek-aspek yang akan diobservasi kepada guru yang bersangkutan. Pelaksanaan tahap ini pada siklus I ditemukan beberapa guru yang menggunakan RPP hasil unduhan dari internet sehingga perlu direvisi kembali beberapa bagian dari RPP tersebut, sedangkan pada siklus II rata-rata guru telah mengembangkan RPP dan materi ajar dengan baik, sehingga terjadi peningkatan hasil pengembangan RPP guru. Hasil penilaian RPP ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian perangkat pembelajaran

Persentase	Jumlah Guru		Kategori
	Siklus I	Siklus II	
90% - 100%	-	4	Sangat Baik
80% - 89%	3	2	Baik
60% - 79%	3	-	Cukup
0% - 59%	-	-	Kurang
Jumlah	6	6	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa pada siklus I terdapat 3 (tiga) orang guru memperoleh persentase nilai antara 80 – 89 dengan kategori baik. Sedangkan 3 (tiga) orang guru lainnya memperoleh nilai dengan persentase antara 60 – 79 dengan kategori cukup. Adapun rata-rata pencapaian secara klasikal diperoleh nilai sebesar 73% dengan kategori baik dengan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 81% dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 63%.

Pada siklus II, terjadi peningkatan dimana secara klasikal perolehan rata-rata perangkat pembelajaran guru sebesar 88% dengan kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 93% dan nilai terendah sebesar 83%. Terdapat 4 (empat) orang guru yang memperoleh persentase nilai antara 90 – 100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan dua lainnya memperoleh nilai antara 80 -89 persen dengan kategori baik.

2. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti sebagai supervisor melakukan kegiatan pengamatan kepada guru-guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Proses pengamatan merujuk pada instrumen observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menilai beberapa aspek seperti kegiatan awal atau kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Guru	Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	63%	Cukup	75%	Baik
2	61%	Cukup	73%	Baik
3	70%	Baik	75%	Baik
4	71%	Baik	87%	Sangat Baik
5	71%	Baik	87%	Sangat Baik
6	71%	Baik	87%	Sangat Baik
Rata-rata	68%	Cukup	81%	Baik

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I rata-rata keterlaksanaan proses pembelajaran secara klasikal sebesar 68% dengan kategori cukup. Nilai

tertinggi pada siklus I sebesar 71% dan nilai terendah sebesar 61%. Terdapat 2 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 4 orang guru memperoleh nilai dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 81% dengan kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 87% dengan kategori sangat baik dan nilai terendah sebesar 73% dengan kategori baik. Adapun jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 3 orang sedangkan 3 guru lainnya memperoleh kategori sangat baik. Sehingga berdasarkan hasil pada siklus II, tindakan tidak dilanjutkan lagi karena telah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini.

3. Tahap Pertemuan balikan

Pertemuan balikan dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah ditindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar. Adapun dalam penelitian ini, tahapan ini dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hal ini disesuaikan dengan temuan-temuan hasil observasi baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I, supervisor melakukan pertemuan balikan dengan cara menyampaikan data-data hasil observasi siklus I dimana dari keenam guru yang diobservasi rata-rata masih kurang melibatkan alat peraga maupun media pembelajaran. Selain itu masih ditemukan ketidaksinkronan antara langkah di dalam perencanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran, seperti penggunaan model atau metode pembelajaran. Sehingga hal-hal tersebut menjadi perhatian bagi guru untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. sedangkan

pada siklus II, aspek-aspek kelemahan yang ditemukan di siklus I telah diatasi dengan baik sehingga supervisor hanya memberikan penuguhan bagi peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ke depannya.

Humairoh et.al (2016) berpendapat bahwa supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru yang melakukan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang ditujukan bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2008) yang menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Banyak permasalahan-permasalahan yang umumnya dialami guru, terutama pada masa pandemi covid-19, salah satunya adalah menurunnya kinerja guru yang ditandai dengan menurunnya hasil belajar siswa. Sehingga perlu diterapkan supervisi klinis pada guru-guru SDI Barai 2 yang bertujuan untuk meningkatkan kembali kinerja guru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja guru SDI Barai 2 dalam dua siklus. Peningkatan tersebut meliputi kinerja dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta kinerja guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari tujuan supervisi klinis diantaranya; (1) pembelajaran yang efektif dengan menyediakan umpan balik, (2) dapat memecahkan permasalahan, (3) membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru, dan (5) membantu guru berperilaku baik sebagai upaya pengembangan profesional guru. Sagala (2012) juga

menegaskan bahwa tujuan khusus supervisi klinis adalah (1) menyediakan suatu balikan yang objektif terhadap kegiatan guru yang baru dilaksanakan; (2) mendiagnosis, membantu memecahkan masalah pembelajaran; (3) membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran; (4) sebagai dasar dalam menilai guru pada kemajuan pendidikan, promosi, dan jabatan mereka; (5) membantu guru dalam mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri; (6) perhatian utama pada kebutuhan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan tujuan dari implementasi supervisi klinis di atas maka dapat diperoleh manfaat dari supervisi yakni; guru memperoleh bantuan berupa stimulasi-stimulasi yang mampu meningkatkan kembali kinerjanya. Hal itu, terbukti di dalam penelitian ini dimana terjadi peningkatan kinerja guru dalam merancang RPP pada siklus I dengan persentase sebesar 73% dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru SDI Barai 2 dalam dua siklus. Sehingga teknik supervisi ini disarankan untuk diterapkan pada guru-guru dengan permasalahan serupa.

Daftar Pustaka

Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanudin. 2016. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume 1 Nomor 12

Madjid, A. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru

Mamnoni. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Pendidikanagama Islam DI MAN 1 Lampung Selatan*. Tesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung

Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Shulhan, M. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Acima Publishing.

Solicha, I. & Nugraheni, N.S. 2021. *Manajemen Supervisi Selama Pandemi Covid-19 di PAUD*. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 19 (1)

Sudjana, N. 2008. *Supervisi Akademik: Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: LPP Bina Mitra

Suradi, A. 2018. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu*. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 5 No. 1